

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan yaitu mengamati pelaksanaan konseling berbasis Islam dalam menumbuhkan rekonsiliasi kasus gugatan perceraian di BP4 Kota Pekalongan.

A. Tujuan

Untuk mengetahui tentang informasi yang ada di BP4 Kota Pekalongan mengenai pelaksanaan konseling berbasis Islam dan kemampuan rekonsiliasi pada pasangan yang akan bercerai.

B. Aspek yang di amati :

1. Pelaksanaan konseling di BP4 Kota Pekalongan
 - a. Metode yang digunakan pada saat pelaksanaan konseling
 - b. Langkah-langkah yang digunakan pada saat pelaksanaan konseling
 - c. Teknik yang digunakan pada saat pelaksanaan konseling
 - d. Materi yang digunakan pada saat pelaksanaan konseling
2. Kemampuan rekonsiliasi pasangan yang akan bercerai
 - a. Penyebab mengajukan perceraian
 - b. Cara terjadinya rekonsiliasi
 - c. Tahapan perdamaian antar pasangan

HASIL OBSERVASI PENELITIAN

Pada tanggal 26 Agustus 2021 saya datang ke BP4 Kota Pekalongan, saya disambut dengan baik oleh semua staff dan ditanyai mengenai tujuan saya datang ke BP4 akhirnya saya di arahkan untuk menemui konselornya agar bisa mencari informasi yang saya butuhkan. Pada waktu itu saya masuk ke ruang konseling yang menurut saya meskipun lumayan kecil tetapi cukup nyaman. Saya bertemu dengan bapak Moch. Chaeron selaku konselor di BP4 Kota Pekalongan untuk meminta izin melaksanakan penelitian dan sedikit wawancara mengenai perceraian yang ditangani oleh BP4.

Pada tanggal 13 September saya datang kembali ke BP4 Kota Pekalongan. Saya memberikan surat izin penelitian dari fakultas yang diminta oleh konselor BP4 setelah itu saya meminta jumlah data dari tahun 2016 sampai tahun 2021 kepada staff yang memegang data tersebut. Para staf membantu mencarikan data bahkan mau menghitung secara manual satu per satu karena data di BP4 masih menggunakan catatan di buku bukan disimpan di komputer. Selain itu staff juga menceritakan mengenai penyebab perceraian yang paling banyak di Kota Pekalongan yaitu masalah ekonomi, tidak adanya tanggung jawab dan perselingkuhan. Pada tanggal 20 September 2021, saya mewawancarai 2 konselor yaitu bapak Moch. Chaeron dan bapak Djoni Rachmat mengenai pelaksanaan konseling berbasis Islam.

Pada tanggal 04 dan 07 Oktober saya mengikuti konseling pasangan yang mengajukan perceraian di BP4 Kota pekalongan. Pada pertemuan yang pertama

saya melihat hanya istrinya saja yang datang, klien menceritakan tentang masalah yang dialami dalam rumah tangganya. Konselor melakukan tanya jawab dan memberikan solusi berupa nasehat dan ceramah kecil yang disesuaikan dengan realita di lingkungan sekitar. Setelah dilaksanakan konseling, konselor meminta agar klien datang kembali dengan suaminya pada tanggal 07 Oktober. Saya kembali datang dan melihat pelaksanaan konseling yang kedua kalinya. Suasana awalnya agak memanas karena keduanya mempertahankan keinginannya masing-masing. Istri memilih untuk bereraikan sedangkan suami memilih ingin mempertahankan rumah tangganya. Setelah dilakukan konseling yang agak lama keduanya bisa didamaikan dan mau mempertahankan rumah tangganya karena beberapa alasan.

Pada tanggal 05 November, saya datang untuk melihat konseling kasus yang kedua. Sebenarnya klien tersebut sudah melaksanakan konseling yang kedua kalinya, oleh karena itu pada saat saya melihat konseling yang ini klien sudah yakin mengambil keputusan untuk bercerai dan melanjutkan ke pengadilan Agama.

Pada tanggal 19 dan 23 November 2021, saya datang kembali untuk melihat konseling kasus yang ketiga. Pada saat itu saya melihat hanya istri yang datang sendirian dan pada saat melakukan konseling klien sampai mengeluarkan air mata, klien menceritakan masalahnya secara gamblang sedangkan konselor menenangkan dan juga memberikan masukan-masukan kepada klien. konselor meminta agar klien datang kembali dengan suaminya untuk memudahkan klien mencari tahu permasalahan yang sebenarnya dari kedua belah pihak. Pada tanggal

23 November pasangan tersebut datang, istri menggugat suami dan bersikeras meminta untuk bercerai saja tetapi suami tidak mau, kemudian dilakukan konseling seperti tetapi lumayan lama dari pasangan-pasangan sebelumnya dan berakhir dengan keputusan mempertahankan rumah tangganya.

PEDOMAN WAWANCARA

1. Pertanyaan terhadap konselor BP4 Kota Pekalongan

- a. Menurut bapak sebagai konselor apa yang dimaksud dengan rekonsiliasi?
- b. Apakah rekonsiliasi wajib dilakukan kepada pasangan yang akan bercerai?
- c. Apa tujuan diadakan rekonsiliasi/perdamaian?
- d. Bagaimana peran konselor untuk menumbuhkan kemampuan rekonsiliasi kepada pasangan yang akan bercerai?
- e. Bagaimana tahapan pelaksanaan rekonsiliasi?
- f. Faktor apa yang menjadi penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan konseling untuk menumbuhkan rekonsiliasi?
- g. Apa metode/teknik yang digunakan pada saat melakukan konseling?
- h. Apakah pelaksanaan rekonsiliasi pada BP4 kota Pekalongan menggunakan konseling berbasis Islam?
- i. Apakah konselor menguasai ilmu dibidang konseling Islam?
- j. Apakah rekonsiliasi efektif dilakukan untuk pasangan yang akan bercerai?

2. Pertanyaan terhadap pasangan yang akan bercerai di BP4 Kota

Pekalongan

- a. Bagaimana perasaan ibu/bapak ketika dihadapkan dengan perceraian?
- b. Bagaimana pendapat keluarga ibu/bapak ketika akan bercerai?
- c. Mengapa ibu/bapak mau mengikuti konseling untuk pasangan yang akan bercerai?
- d. Apa saja informasi yang diberikan oleh konselor dalam pelaksanaan rekonsiliasi ini?
- e. Faktor yang menyebabkan ibu/bapak ingin bercerai apa?
- f. Apakah ada perubahan yang dirasakan ibu/bapak setelah dilakukan rekonsiliasi?
- g. Setelah dilakukan rekonsiliasi, apakah ibu/bapak ada keinginan untuk memperbaiki rumah tangganya kembali?
- h. Apa yang membuat ibu/bapak dapat berdamai?

TRANSKRIP WAWANCARA

Narasumber : Bapak Chaeron (Konselor BP4 Kota Pekalongan)

Tempat : BP4 Kota Pekalongan

Tanggal : 20 september 2021

No.	Pertanyaan	Jawaban Narasumber
1.	Menurut bapak sebagai konselor apa yang dimaksud dengan rekonsiliasi?	Rekonsiliasi itu cara untuk menyelesaikan masalah. Rekonsiliasi juga bisa diartikan dengan bagaimana mengubah masalah supaya menjadi damai atau rukun kembali antara kedua belah pihak yang bermasalah yaitu suami dan istri.
2.	Apakah rekonsiliasi wajib dilakukan kepada pasangan yang akan bercerai?	Iya, rekonsiliasi wajib dilakukan, rekonsiliasi hampir sama dengan mediasi, dalam mediasi sendiri sudah ditetapkan undang-undang yang mengharuskan pasangan yang akan bercerai melakukan mediasi terlebih dahulu
3.	Apa tujuan diadakan rekonsiliasi/perdamaian?	Tujuan dilakukan rekonsiliasi itu sendiri yaitu supaya kedua belah pihak bisa saling memahami dan mengerti kekurangan masing-masing pasangan, bisa saja waktu mengalami permasalahan salah satu dari mereka khilaf atau miskomunikasi, maka dari

		itu dengan dilakukan rekonsiliasi ini agar mereka dapat saling menyadari kesalahan masing-masing dan nantinya terjalin kerukunan kembali.
4.	Bagaimana peran konselor untuk menumbuhkan kemampuan rekonsiliasi kepada pasangan yang akan bercerai?	Saya berusaha semaksimal mungkin memberikan pemahaman dan pengertian berupa nasehat, ceramah dan solusi untuk masalah yang sedang dihadapi oleh pasangan tersebut
5.	Bagaimana tahapan pelaksanaan rekonsiliasi?	Pertama ya saya buka dengan basa basi dulu perkenalan seperti menanyakan nama, alamat, kesini sama siapa dan data-data lainnya yang tidak menyangkut dengan masalah. Saya harus bersikap menyenangkan supaya klien tidak tegang. Kemudian menanyakan tujuan datang kesini itu mau apa setelah itu klien menceritakan permasalahannya sebagai konselor harus mendengarkan dan memberikan respon yang baik ya tentunya. Ketika ingin mengulik permasalahan pastinya tidak boleh memaksa. Setelah itu

		<p>kita mencari solusi bersama sama dengan melihat masalah dan realitas dilingkungannya melalui arahan dan nasehat. Nantinya yang mengambil keputusan mau bercerai atau mempertahankan rumah tangganya kan klien itu sendiri. Dalam melakukan konseling ya mengalir saja saya hanya mengimbangi klien misalnya masalahnya mengenai ekonomi ya nanti konselingnya difokuskan tentang ekonomi begitu. Yang terakhir setelah melakukan konseling saya menekankan kembali mengenai keputusan klien apakah mereka benar-benar mau bercerai atau mempertahankan rumah tangga mereka.</p>
6.	<p>Faktor apa yang menjadi penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan konseling untuk menumbuhkan rekonsiliasi?</p>	<p>Faktor penghambat nya yaitu klien tidak mengungkapkan permasalahan secara menyeluruh atau masih ada yang ditutupi. Sedangkan faktor pendukungnya yaitu klien melakukan konseling secara sungguh-sungguh, menaati prosedur konseling yang semestinya dan menceritakan</p>

		permasalahan secara sukarela apa adanya.
7.	Apa metode/teknik yang digunakan pada saat melakukan konseling?	Konseling dilakukan secara langsung yaitu tatap muka dan dilakukan secara individu atau dengan pasangannya untuk mempermudah dalam melakukan konseling karena bisa mendengarkan permasalahan tersebut dari kedua belah pihak. Menggunakan metode tanya jawab dan juga ceramah berupa nasehat-nasehat dengan melihat realita di lingkungan
8.	Apakah pelaksanaan rekonsiliasi pada BP4 kota Pekalongan menggunakan konseling berbasis Islam?	Iya, karena konselor saat memberikan konseling kepada klien berlandaskan agama islam maksudnya itu yang kaya hadist-hadist itu si Allah membenci perceraian selain itu menyuruh klien untuk menyerahkan semuanya kepada Allah melalui cara beribadah seperti sholat tahajud, sholat hajat dan dzikir.
9.	Apakah konselor menguasai ilmu dibidang konseling Islam?	Menurut saya konselor di sini menguasai ilmu di bidang konseling Islam tetapi dalam menerapkannya kita sesuaikan dengan keadaan sebenarnya

		<p>yang klien alami. Jadi konseling ini pelaksanaannya tidak sama persis dengan teori yang ada di buku tetapi melihat keadaan dan permasalahan kliennya.</p>
10.	<p>Apakah rekonsiliasi efektif dilakukan untuk pasangan yang akan bercerai?</p>	<p>Menurut saya efektif dilakukan, karena banyak dari pasangan yang akan bercerai akhirnya tidak jadi bercerai, walaupun mereka jadi bercerai setidaknya kami sudah berusaha memberikan pemahaman agar kedua belah pihak bisa bertanggung jawab dengan pilihan masing-masing dan tidak ada dendam di antara keduanya.</p>

Narasumber : Bapak Joni (Konselor BP4 Kota Pekalongan)

Tempat : BP4 Kota Pekalongan

Tanggal : 20 september 2021

No.	Pertanyaan	Jawaban Narasumber
1.	Menurut bapak sebagai konselor apa yang dimaksud dengan rekonsiliasi?	Perdamain hampir sama dengan mediasi ya berarti. Proses yang dilakukan dengan tujuan agar pasangan yang sedang mengalami permasalahan bisa rukun kembali.
2.	Apakah rekonsiliasi wajin dilakukan kepada pasangan yang akan bercerai?	Sebelum pasangan yang akan bercerai melakukan perceraian di pengadilan agama biasanya orang tersebut diberikan rujukan agar ke kantor BP4 untuk diberikan arahan untuk mencegah perceraian dan menyelesaikan masalah yang ada.
3.	Apa tujuan diadakan rekonsiliasi/perdamaian?	Untuk membantu pasangan yang sedang cek cok dengan rumah tangganya agar bisa berdamai atau rukun atau kembali bersama lagi kurang lebih begitu.
4.	Bagaimana peran konselor untuk menumbuhkan kemampuan rekonsiliasi kepada pasangan yang akan bercerai?	Sebagai konselor pastinya berusaha membantu kliennya yang sedang mengalami kesulitan dengan memberikan nasehat berupa arahan, ceramah,

		meminta klien agar menyerahkan semuanya kepada Allah melalui sholat tahajud, hajad serta amalan yang saya berikan untuk dikhususkan kepada pasangan agar diluluhkan hatinya.
5.	Bagaimana tahapan pelaksanaan rekonsiliasi?	Konseling dilakukan secara tatap muka seperti wawancara begitu, seringkali yang datang kesini itu perempuan sendirian, yang kemarin datang dianter sama anaknya si. Pertama saya tanyai dulu nama, alamat dengan nada guyon yang menyenangkan biar klien tidak meras tegang terus saya tanyai tujuan kesini apa kemudian klien bercerita dan kita mencari solusi bersama-sama tetapi semua keputusan saya serahkan ke kliennya. dalam memberikan nasehat saya sesuaikan dengan lingkungan seperti memberikan contoh-contoh orang yang sudah bercerai supaya klien terbuka pikirannya dan berpikir kembali jika akan memilih bercerai.
6.	Faktor apa yang menjadi penghambat dan pendukung	Faktor penghambatnya ya seperti yang kamu lihat ruangan

	dalam pelaksanaan konseling untuk menumbuhkan rekonsiliasi?	untuk konseling yang seadanya, biasanya kan ruang konseling ada audionya, kamu lihat disini saja banyak nyamuknya kan jadi kadang kurang nyaman. faktor pendukungnya yaitu klien melakukan konseling dengan sukarela jadi mempermudah konselor menggali informasi terutama yang menyangkut permasalahannya.
7.	Apa metode/teknik yang digunakan pada saat melakukan konseling?	konseling dilakukan secara tatap muka seperti orang wawancara untuk mempermudah dalam melakukan konseling. Kalau orangnya tidak ada disini secara langsung kan susah ceritanya. Kemarin ada yang telepon saya suruh datang kesini langsung karena kalau lewat telepon kan susah ya ceritanya.
8.	Apakah pelaksanaan rekonsiliasi pada BP4 kota Pekalongan menggunakan koseling berbasis Islam?	Iya, karena saya pada saat terjadi konseling memberikan amalan-amalan yang harus dilakukan klien seperti mengkhususkan alfatihah untuk pasangan agar diluluhkan hatinya supaya tidak terus menerus cek cok dan hatinya agar menjadi lebih tenang selain itu tentang akidah

		dengan tujuan agar klien dapat merubah perilaku yang mungkin tkurang sesuai.
9.	Apakah konselor menguasai ilmu dibidang konseling Islam?	Iya, karena saya melihat konselor disini sudah membantu banyak orang dalam menyelesaikan permasalahan di rumah tangganya.
10.	Apakah rekonsiliasi efektif dilakukan untuk pasangan yang akan bercerai?	Efektif atau tidak itu kan tergantung dengan kliennya. tetapi kita sebagai konselor kan berusaha untuk mendamaikan kedua pasangan agar tidak bercerai. Yang terpenting saya berusaha semaksimal mungkin membantu mereka agar tidak jadi bercerai tetapi keputusan saya serahkan kepada klien itu sendiri.

Nama : JS (41 tahun) dan RS (36 tahun)

pekerjaan : pedagang

Tempat : BP4 Kota Pekalongan

tanggal : 04 & 07 November 2021

No.	Pertanyaan	Jawaban Narasumber
1.	Bagaimana perasaan ibu/bapak ketika dihadapkan dengan perceraian?	<p>Ibu: Saya pusing dengan permasalahan rumah tangga yang tak kunjung selesai, satu masalah selesai nanti ada lagi masalah yang lainnya jadi saya memutuskan untuk menggugat cerai.</p> <p>Bapak: saya merasa sedih ketika dihadapkan dengan perceraian mengingat anak saya masih kecil, saya merasa malu dan kasihan tetapi istri saya susah dibilangin tetap meminta untuk bercerai</p>
2.	Bagaimana pendapat keluarga ibu/bapak ketika akan bercerai?	<p>Ibu: dari pihak keluarga saya menyuruh untuk berpikir kembali karena ketika bercerai yang menjadi korban adalah anak-anak. Kasihan jika anak-anak melihat orang tuanya berpisah.</p> <p>Bapak: pihak keluarga memberikan kebebasan terhadap saya karena saya kepala keluarga, tetapi sebelumnya juga memberikan</p>

		banyak nasehat.
3.	Mengapa ibu/bapak mau mengikuti konseling untuk pasangan yang akan bercerai?	<p>Ibu: ikhtiar saja mbak, barangkali dengan melakukan konseling dengan orang yang lebih mengerti saya bisa menemukan solusi ternyata memang benar habis konseling ya saya lebih memilih untuk mempertahankan rumah tangga saya.</p> <p>Bapak: karena saya berharap mengikuti konseling ini agar bisa menemukan jalan keluar untuk masalah ini</p>
4.	Apa saja informasi yang diberikan oleh konselor dalam pelaksanaan rekonsiliasi ini?	<p>Ibu: konselor memberikan nasehat-nasehat dan solusi, menceritakan bagaimana situasi ketika sudah bercerai, apakah jika nantinya sudah bercerai nantinya hidup akan lebih indah dan mudah tanpa adanya suami dan masih banyak lagi sebenarnya mbak.</p> <p>Bapak: konselor banyak memberikan nasehat agar sebisa mungkin kami mengambil jalan yang terbaik untuk kami dan anak-anak</p>
5.	Faktor yang menyebabkan ibu/bapak ingin bercerai apa?	Ibu: tidak memberikan nafkah, saya juga berjauhan dengan suami saya

		<p>Bapak: isteri saya merasa kurang dengan nafkah yang saya berikan, dia menganggap saya tidak memberikan nafkah, yang memang nafkah yang saya berikan lebih sedikit dari biasanya tetapi kan karena kemarin adanya pandemi pendapatan saya berkurang, selain itu isteri saya juga mempunyai pacar.</p>
6.	Apakah ada perubahan yang dirasakan ibu/bapak setelah dilakukan rekonsiliasi?	<p>Ibu: alhamdulillah lebih lega dan saya lebih menyadari dengan kesalahan saya. Saya berusaha untuk lebih bersyukur akan pendapatana suami yang berkurang karena ya bagaimana lagi kan ini emang masih susah semuanya karena pandemi ini. Saya juga memikirkan anak jika nantinya saya harus bercerai nanti kasihan anak-anak saya.</p> <p>Bapak: ahamdulillah dengan adanya rekonsiliasi ini saya jadi lebih kebantu, kalau saya mau mneyeleaikan permasalahan ini dirumah berdua yang terjadi malah tambah cek cok.</p>
7.	Setelah dilakukan	Ibu: setelah dilakukan rekonsiliasi

	<p>rekonsiliasi, apakah ibu/bapak ada keinginan untuk memperbaiki rumah tangganya kembali?</p>	<p>saya merasa mungkin perlu diperbaiki lagi rumah tangga saya, saya akan berusaha menjadi istri yang lebih baik lagi dan memahami suami saya selain itu saya juga kasihan terhadap anak saya mbak.</p> <p>Bapak: saya sih masih mau mempertahankan rumah tangga saya mbak kasihan anak-anak saya.</p>
<p>8.</p>	<p>Apa yang membuat ibu/bapak dapat berdamai?</p>	<p>Ibu : pertama ya kesadaran diri si, saya menyadari bahwa saya salah telah menyingkuhi suami saya, saya tidak bersyukur atas apa yang telah diberikan oleh suami saya. tetapi setelah sudah minta maaf ke suami saya dan nantinya mau berusaha supaya bisa lebih mensyukuri meskipun nafkah yang diberikan tidak sebanyak yang dulu.</p> <p>Bapak: saling memaafkan satu sama lain terutama saya yang memberikan nafkah lebih sedikit ya karena kan memang pendapatan saya yang menurun selain itu saya mau percaya dengan istri saya kalau dia mau meninggalkan laki-laki itu.</p>

Narasumber : SM (33 tahun)

Pekerjaan : Perawat

Tempat : BP4 Kota Pekalongan

Tanggal : 05 November 2021

No.	Pertanyaan	Jawaban Narasumber
1.	Bagaimana perasaan ibu/bapak ketika dihadapkan dengan perceraian?	Pasti tidak ada orang yang mau mengalami perceraian ya mbak, tetapi ya gimana saya sudah tidak kuat dengan kelakuan suami saya yang tidak pernah berubah, dia lebih memilih selingkuhannya dan memberikan nafkah ke selingkuhannya, mungkin saya akan merasa lebih lega kalau sudah bercerai dikarenakan nantinya saya tidak akan merasakan sakit lagi.
2.	Bagaimana pendapat keluarga ibu/bapak ketika akan bercerai?	keluarga saya setuju-setuju saja karena kasihan dengan sayajika terus-terusan harus menahan kesedihan sendiri melihat kelakuan suami saya. mereka bilang mereka akan siap membantu jika nantinya saya membutuhkan bantuan jika nantinya saya sudah bercerai
3.	Mengapa ibu/bapak mau	Dengan mengikuti konseling

	mengikuti konseling untuk pasangan yang akan bercerai?	setidaknya saya bisa berbagi cerita kepada orang yang lebih paham dengan masalah pernikahan mbak meskipun ternyata saya memilih jalan untuk bercerai.
4.	Apa saja informasi yang diberikan oleh konselor dalam pelaksanaan rekonsiliasi ini?	Memberikan ceramah dan nasehat-nasehat mengenai permasalahan yang saya alami. saya di suruh banyak berdoa dan berdzikir agar suami saya bisa luluh hatinya kepada saya. itu semua sudah saya jalani tapi emang nyatanya mau diteruskan juga saya sudah tidak kuat mba.
5.	Faktor yang menyebabkan ibu/bapak ingin bercerai apa?	Suami saya selingkuh, terkadang tidak memberian nafkah, ada saja penyebab yang membuat kami jadi bertengkar hampir tiap hari bahkan itu masalah yang tergolong sepele dan menuru suami saya yang menyebabkan pertengkaran tersebut padahal kan terjadinya pertengkaran pasti ada sebabnya ya karna saya jengkel melihat kelakuan suami. kasihan dengan anak-anak selalu melihat orang

		<p>tuanya bertengkar. Soalnya suami saya suaranya keras gak bisa santai jadi ya pasti anak-anak kedengeran dan pastinya akan membuat anak sedih juga.</p>
6.	<p>Apakah ada perubahan yang dirasakan ibu/bapak setelah dilakukan rekonsiliasi?</p>	<p>Alhamdulillah sedikit lega, tadinya semua masalah saya pikirin sendiri seenggaknya saya sudah menyalurkan sedikit pikiran saya ke orang lain.</p>
7.	<p>Setelah dilakukan rekonsiliasi, apakah ibu/bapak ada keinginan untuk memperbaiki rumah tangganya kembali?</p>	<p>Tidak mbak, saya tidak ingin merasakan seperti ini terus menerus, saya benar-benar merasa sakit hati lagian dia juga tidak peduli sama saya sudah tidak memikirkan keadaan saya sama sekali selain itu dia juga setuju jika kami harus berpisah. Meskipun nanti sudah bercerai saya harap bapaknya tetap bertanggung jawab terhadap anaknya</p>

8.	Apa yang membuat ibu/bapak dapat berdamai?	Ya mau tidak mau saya harus menerima semua ini, saya sudah memaafkan karena suami saya sudah mau mengakui kesalahannya tetapi dia tidak mau melepaskan selingkuhannya itu dan saya tidak mau mempertahankan rumah tangga saya. Semoga setelah perceraian ini dia tetap bertanggung jawab dan ingat dengan anaknya untuk memberi nafkah.
----	--	---

Narasumber : RK (27 tahun) dan FR (28 tahun)

Pekerjaan : karyawan dan ibu rumah tangga

Tempat : BP4 Kota Pekalongan

Tanggal : 19 & 23 November 2021

No.	Pertanyaan	Jawaban Narasumber
1.	Bagaimana perasaan ibu/bapak ketika dihadapkan dengan perceraian?	Ibu: sedih mbak, malu juga dengan keluarga, terus juga kasihan sama anak jika benar benar jadi bercerai Bapak: saya tidak mau bercerai mbak, saya merasa sangat sedih, takut kehilangan istri dan anak saya
2.	Bagaimana pendapat keluarga ibu/bapak ketika akan bercerai?	Ibu: keluarga saya tidak setuju, mereka memikirkan bagaimana saya dan anak saya nanti kedepannya. Karena kan saya perempuan dan harus merawat anak saya sendiri ya meskipun ada keluarga saya tapi kan saya tidak enak. Bapak: keluarga saya menyerahkan semuanya kepada saya, mereka berharap yang terbaik untuk saya, yang terpenting saya bisa bertanggung jawab atas pilihan saya.
3.	Mengapa ibu/bapak mau mengikuti konseling untuk pasangan yang akan bercerai?	Ibu: adanya konseling ini sangat membantu saya yang tergolong menjadi ibu muda untuk bisa bercerita tanpa mikirin rasa malu, saya bisa bercerita semua yang saya rasakan sendiri selama

		<p>ini.</p> <p>Bapak: karena saya ingin rumah tangga saya tetap utuh dan bisa kembali rukun seperti semula.</p>
4.	<p>Apa saja informasi yang diberikan oleh konselor dalam pelaksanaan rekonsiliasi ini?</p>	<p>Ibu: pertama konselor melakukan tanya jawab terlebih dahulu untuk mengetahui permasalahan yang kami hadapi, setelah itu konselor memberikan banyak nasehat dan solusi sih mbak, memberikan wejangan jika memilih bercerai apakah nantinya selalu akan bahagia, padahal kan tidak menjamin nantinya bakal bahagia karena sudah terlepas dari masalah dengan suami saya</p> <p>Bapak: banyak sih, yang pastikan nasehat yang baik agar bisa mempertahankan rumah tangga kita</p>
5.	<p>Faktor yang menyebabkan ibu/bapak ingin bercerai apa?</p>	<p>Ibu: suami saya yang lebih menuruti omongan orang tuanya, ya saya tau orang tua harus dihormati mbak tetapi kan harus tau batasannya, kalau semuanya harus sesuai dengan omongan ibunya la saya sebagai isterinya merasa sakit hati, ketika saya mengingatkan dan membicarakan masalah ini suami selalu iya iya tapi keesokannya diulangi lagi dan kalo ngomongin masalah ini ujung-ujungnya selalu bertengkar.</p>

		<p>Bapak: istri kurang memahami suami, egois selalu ingin dituruti semua omongannya, sering bertengkar masalah sepele</p>
6.	<p>Apakah ada perubahan yang dirasakan ibu/bapak setelah dilakukan rekonsiliasi?</p>	<p>Ibu: saya lebih bisa memahami suami, menurunkan ego saya, saya harus lebih bisa legowo karena memang kan sebagai anak harus patuh dengan orang tuanya terutama ibu. kasihan anak juga jika saya harus berpisah, terus saling memaafkan dengan suami karena itu bukan kesalahan sepenuhnya dari suami</p> <p>Bapak: alhamdulillah, setelah diadakan konseling ini isteri saya jadi tidak uring-uringan lagi, saya juga merasa lega karena permasalahan sudah diselesaikan bersama dan sudah menemukan jalan keluarnya.</p>
7.	<p>Setelah dilakukan rekonsiliasi, apakah ibu/bapak ada keinginan untuk memperbaiki rumah tangganya kembali?</p>	<p>Ibu: setelah saya pikir-pikir dan saya sholat minta petunjuk sama gusti Allah, saya memilih untuk mempertahankan rumah tangga saya mengingat rumah tangga saya kan masih terbilang muda kasihan dengan anak saya yang masih kecil jika nantinya tau orang tuanya sudah tidak bersama. Saya berharap nanti kedepannya tidak terjadi lagi permasalahan seperti ini. Terlihat sepele</p>

		<p>tetapi aslinya menyakitkan dan membuat saya pusing.</p> <p>Bapak: ya pastinya, karena dari awal saya tidak berpikiran untuk bercerai dengan istri saya. saya ingin keluarga saya utuh sampai nanti tua.</p>
8.	<p>Apa yang membuat ibu/bapak dapat berdamai?</p>	<p>Ibu : dalam rumah tangga pastinya kuncinya kepercayaan kan saya percaya kalau suami saya pasti akan melakukan yang terbaik untuk keluarganya, saya berharap tidak akan terjadi permasalahan begini lagi. Terus saling memaafkan satu sama lain karena keegoisan masing-masing dan saya akan berusaha menjadi istri yang baik untuk suami saya agar keluarga kami utuh sampai tua nantinya.</p> <p>Bapak: ya saling memaafkan dan saling percaya saja karena saya sayang dan tidak ingin keluarga saya terpecah belah saya ingin melihat istri dan anak-anak saya tumbuh dewasa nanti bareng-bareng dengan saya.</p>

DOKUMENTASI





DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Dewi Rosida

Tempat, Tanggal Lahir : Pekalongan, 08 Februari 1998

Agama : Islam

Alamat : Capgawen Selatan, RT 004/RW 003, Kedungwuni

Nomor Telepon : 085800505322

Nama Ayah : Munajid

Pekerjaan Ayah : Wiraswasta

Nama Ibu : Badriyah

Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga

Alamat Orang Tua : Capgawen Selatan, RT 004/RW 003, Kedungwuni

Riwayat Pendidikan :

- a. TK Muslimat NU Kedungwuni : Tahun Lulus 2005
- b. SD 05 Kedungwuni : Tahun Lulus 2011
- c. MTs N 1 Pekalongan : Tahun Lulus 2014
- d. SMA N 1 Kedungwuni : Tahun Lulus 2017
- e. UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan : Tahun Lulus 2022

Penulis



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Pahlawan KM. 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uingusdur.ac.id | email : fuad@uingusdur.ac.id

LEMBAR PEMERIKSAAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Drs. H. S. Kohar
NIP : 196607152003021001
Pangkat, Golongan, Ruang : Penata TK.I (III/d)
Jabatan : JFT PTP / Sub Koordinator Akma FUAD

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Dewi Rosida
NIM : 3517099.
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Telah selesai melaksanakan pemeriksaan Skripsi sesuai dengan aturan yang disahkan dan diterapkan di Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah. Oleh karena itu, untuk selanjutnya skripsi saudara/i segera dijilid sesuai dengan warna fakultas dan kode warna yang ditetapkan oleh STATUTA IAIN Pekalongan. Atas perhatian dan kerjasamanya, kami ucapkan terima kasih.

Pekalongan, 2 November 2022

Mengetahui,

a.n. Dekan

Sub Koordinator AKMA FUAD



[Signature]
Drs. H. S. Kohar
NIP. 196607152003021001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
UNIT PERPUSTAKAAN

Jl. Pahlawan – Rowolaku KM.5 Kajen, Pekalongan. Telp.(0285) 412575 Faks (0285) 423418
Website : perpustakaan.uingusdur.ac.id | Email : perpustakaan@uingusdur.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : DEWI ROSIDA
NIM : 3517099
Fakultas/Jurusan : FUAD / BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Tugas Akhir Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

**“PELAKSANAAN KONSELING BERBASIS ISLAM DALAM MENUMBUHKAN
REKONSILIASI KASUS GUGATAN PERCERAIAN DI BP4 KOTA
PEKALONGAN”**

beserta perangkat yang di perlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksekutif ini Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya lewat internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini

Dengan demikian ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 4 November 2022



Dewi Rosida
NIM. 3517099

NB: Harap diisi, ditempel meterai dan ditandatangani
Kemudian diformat pdf dan dimasukkan dalam cd.



**BADAN PENASIHATAN, PEMBINAAN DAN PELESTARIAN PERKAWINAN
(BP4) KOTA PEKALONGAN**

Alamat : Jl. Tondano, Kecamatan Pekalongan Timur

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 30/BP4 Kota Pekalongan/VII/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. KH. Achmad Suyuti
Jabatan : Ketua BP4 Kota Pekalongan
Alamat : Jl. Pesona Raya Binagriya

Dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa yang beridentitas :

Nama : Dewi Rosida
NIM : 3517099
Progam Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam
Asal Universitas : UIN GUSDUR Pekalongan
Alamat : Jl. Cagawen Selatan Rt. 04/06 Kedungwuni Timur

Telah menyelesaikan penelitian di Kantor BP4 Kota Pekalongan guna memperoleh data dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul : "PELAKSANAAN KONSELING BERBASIS ISLAM DALAM MENUMBUHKAN REKONSILIASI KASUS PERCERAIAN DI BP4 KOTA PEKALONGAN"

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Pekalongan, 18 Juli 2022

Ketua BP4 Kota Pekalongan

Drs. KH. Achmad Suyuti